

# PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Mia Nofriana<sup>1)</sup>, Mai Sri Lena<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>2)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>1)</sup> [mianofriana59@gmail.com](mailto:mianofriana59@gmail.com) <sup>2)</sup> [maisriena@fip.unp.ac.id](mailto:maisriena@fip.unp.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 15-04-2021

Disetujui: 22-04-2021

### Kata Kunci:

*Two Stay Two Stray*  
Tematik Terpadu  
Aktivitas Belajar

### keywords:

*Two Stay Two Stray*  
*Integrated Thematic*  
*Learning Activities*

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Data penelitian berupa observasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian RPP siklus 1 80% dengan kategori baik (B), siklus 2 menjadi 95% dengan kategori (A). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus 1 82,28% (B), siklus 2 menjadi 95,83% (A). Aspek siswa siklus 1 80,20% (B), siklus 2 93,75% (A). Aktivitas belajar siswa siklus 1 Aktivitas visual 81% (B), Aktivitas Oral 76,5% (C), Aktivitas Emosional 77% (C), Aktivitas Menulis 76,5% (C). Siklus 2 Aktivitas visual 94% (A), Aktivitas Oral 93% (A), Aktivitas Emosional 89% (A), Aktivitas Menulis 91% (A). Berdasarkan hasil dan persentase yang didapatkan dari penelitian ini maka disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Abstract:** This study aims to describe the increase in student learning activities by applying the cooperative model type *two stay two stray* (TSTS) in class V SDN 10 Lubuk Begalung, Padang City. This type of research is PTK using qualitative and quantitative methods. The research was conducted in two cycles. The research data is in the form of observation. The subjects of this study were the teachers and students of class V, amounting to 29 people. The results of the research for RPP cycle 1 were 80% with good category (B), cycle 2 became 95% with category (A). Implementation of learning aspects of the teacher cycle 1 82.28% (B), cycle 2 becomes 95.83% (A). Aspects of students in cycle 1 80.20% (B), cycle 2 93.75% (A). Student learning activities in cycle 1 Visual activity 81% (B), Oral activity 76.5% (C), Emotional activity 77% (C), Writing activity 76.5% (C). Cycle 2 Visual activity 94% (A), Oral activity 93% (A), Emotional activity 89% (A), Writing activity 91% (A). Based on the results and percentages obtained from this study, it is concluded that the *two stay two stray* (TSTS) cooperative model can increase student learning activities.

## A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran tematik terpadu secara garis besar merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa aspek mata pelajaran, sehingga siswa baik pribadi maupun sebuah kelompok bersemangat untuk mengetahui, menelusuri dan mendapatkan teori dan dasar keahlian secara global atau komprehensif (Sukerti, Marhaeni, & Suarni, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu sendiri memiliki karakteristik diantaranya berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dengan memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), siswa diarahkan pada sesuatu yang nyata (konkret), pembagian mata pelajaran tidak terlalu tampak, teori dapat ditampilkan pada mata pelajaran yang bervariasi, dan sangat fleksibel, yaitu guru dapat menghubungkan bahan ajar suatu mata pelajaran dengan berbagai mata pelajaran yang lainnya, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014). Dengan demikian setiap konsep pembelajaran dapat tertanam dengan baik pada diri siswa

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menjabarkan prosedur dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Daryanto, 2014). Pembelajaran yang baik akan terjadi apabila adanya aktivitas, karena aktivitas sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Azhary, dkk (2014) aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk perilaku, pemikiran, ketertarikan dan aktivitas pada saat pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Aktivitas belajar yang baik tentu saja akan menunjang proses pembelajaran yang baik. Sebab aktivitas dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses, dan kunci sukses menentukan keberhasilan dari implementasi Kurikulum 2013 (Ramayani & Sukma, 2019)

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas V SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang pada tanggal 07 sampai 09 Oktober 2020, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Dalam pembelajaran masih terlihat keterpisahan antar mata pelajaran, karena ketika menyebutkan tema yang akan dipelajari guru juga menyebutkan mata pelajarannya, (2) Perpindahan antar mata pelajaran nampak jelas, karena saat beralih melewati satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain guru belum mengaitkannya dengan tema yang ada sesuai dengan mata pelajaran yang terjaring, (3) Guru belum menggunakan media ataupun Infocus, (4) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru belum sepenuhnya berpedoman pada RPP, (5) Minimnya variasi pembelajaran, dari awal pembelajaran dimulai guru hanya

fokus menjelaskan materi saja, sehingga pembelajaran sedikit membosankan, (6) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, (7) Siswa kurang bersemangat atau acuh tak acuh dalam pembelajaran.

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan adanya masalah yang timbul pada siswa yaitu : (1) Siswa merasakan adanya pemisahan antar mata pelajaran, hal ini terlihat diawal pembelajaran guru menyebutkan tema dan juga mata pelajaran yang akan dipelajari, (2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak terlibat secara aktif baik untuk bertanya ataupun menyampaikan idenya siswa hanya pasif menerima materi dari guru, (3) Siswa kurang melakukan aktivitas emosional maupun mental seperti kurang bersemangat untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya, terlihat dari minimnya siswa yang berani bertanya ataupun mengeluarkan ide dan pendapatnya, (4) Pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, karena pembelajaran yang berlangsung kurang dikaitkan dengan kehidupan siswa, (5) Pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa, maka ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, (6) Siswa kurang terangsang untuk berfikir kritis, karena hanya mendengarkan penjelasan guru saja, (7) Kurangnya aktivitas fisik yang dapat menunjang pembelajaran, terlihat dari kurangnya siswa yang mau menulis hal-hal penting yang disampaikan guru.

Berdasarkan masalah tersebut, tindakan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

Menurut Tukiran (2015) model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berbagi informasi dengan kelompok lainnya. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini adalah mengharapkan siswa mampu bertindak dan bekerja sama, bertanggung jawab, berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan dan saling menyemangati antar individu untuk mencapai prestasi (Huda, 2017).

Dan keunggulan model TSTS adalah sebagai berikut: 1) mudah membentuk dua pasangan dalam satu kelompok; 2) banyak tugas yang dapat diselesaikan; 3) mudah bagi guru untuk memantau siswa; 4) bisa diterapkan untuk semua tingkat kelas dan kelompok umur; 5) pembelajaran yang lebih bermanfaat, 6) sangat mengarah pada keaktifan siswa, 7) berharap siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, 8)

meningkatkan keberanian dan kekompakan antar siswa, 9) meningkatkan keterampilan berbicara, 10) mendukung peningkatan keinginan siswa untuk belajar (Shoimin, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang".

## B. METODE PENELITIAN

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan berikut : a) Sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. b) Peneliti telah melakukan observasi di sekolah ini. c) Masih rendahnya aktivitas belajar siswa di sekolah ini. d) Pihak sekolah sangat terbuka dalam menerima pembaharuan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model TSTS. e) Pihak sekolah bersedia memberikan data bagi peneliti.

### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Siswa di kelas V berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki serta 15 siswa perempuan. Sedangkan guru menjadi pengamat atau observer.

### c. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada 2 siklus. Siklus 1 dilakukan dalam 2 x pertemuan yaitu pada tanggal 20 Februari 2021 dan 27 Februari 2021), dan siklus 2 dilakukan dalam 1 x pertemuan yaitu tanggal 6 Maret 2021.

### d. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berarti pendekatan yang proses penelitiannya dilakukan dengan membuat gambaran kompleks menggunakan kata-kata (Darmadi, 2014). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menampilkan data numerik dalam bentuk tabel, grafik, dll. Dan digunakan untuk mencari rata-rata siswa, rata-rata kelas, tingkat keberhasilan belajar, dll (Kunandar, 2016).

### e. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Fauzana & Lena (2020) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru kelas, yang bertujuan menyempurnakan metode kerja yang digunakan guru di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan tersebut dilakukan dengan menggunakan tindakan agar dapat menemukan

jawaban/solusi dari permasalahan yang diajukan dalam aktivitas sehari-hari (Ratnah, 2020).

### f. Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan memakai model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) serta refleksi (Darmadi, 2014).

### g. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan aktivitas siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model TSTS pada siswa kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

### h. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini berasal dari berlangsungnya kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model TSTS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang, antara lain sebagai berikut : Rencana pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, dan perilaku guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data yang didapatkan berdasarkan subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

### i. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah "dokumen analisis dan observasi".

### j. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru serta aspek siswa dan lembar observasi aktivitas siswa.

### k. Analisis Data

Analisis data adalah proses meringkas dan menganalisis data yang telah didapatkan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian berdasarkan dari berbagai instrumen data tersebut. Data yang didapatkan dalam penelitian kemudian diolah dengan menggunakan model analisis data kualitatif serta kuantitatif. Analisis data kualitatif ialah data berbentuk informasi berupa kalimat-kalimat yang dapat menguraikan proses pembelajaran (Kunandar, 2016). Sedangkan analisis data kuantitatif ialah data yang ditulis dalam bentuk angka yang digunakan untuk pengamatan RPP, dan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menerapkan model TSTS. Menurut Yonny (2010) rumus dalam melakukan pengukuran menghitung persentase setiap jenis aktivitas dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Mencari persentase (%) per kualifikasi :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

Sedangkan Kriteria presentase keberhasilan aktivitas siswa menurut dalam Kemendikbud (2014) adalah 91%-100% kualifikasi Amat Baik, 81%-90% kualifikasi Baik, 71%-80% kualifikasi Cukup dan  $\leq 70\%$  kualifikasi Kurang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### a. Hasil Siklus 1 Pertemuan 1

##### 1) Perencanaan

Sebelum menyusun RPP, peneliti dan guru kelas menganalisis terlebih dahulu antara tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan model TSTS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, kemudian sesuai dengan waktu penelitian, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai jadwal semester II kurikulum 2013.

Pada siklus 1 pertemuan 1 peneliti mengambil tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3. Siklus 1 pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yakni 4x35 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu (20 Februari 2021) pukul 08.00-10.40 WIB.

##### 2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 digunakan langkah model TSTS menurut Lie (2008) yaitu : (1) Pembentukan kelompok yang heterogen; (2) Deskripsi materi dan kegiatan kelompok; (3) Kelompok membahas dan memecahkan masalah dalam materi pembelajaran secara bersama-sama, dan mengharuskan anggota didalam kelompoknya memahami materi; (4) Kemudian 2 orang anggota dari setiap kelompok mengunjungi kelompok lainnya dan tugas 2 orang yang tersisa didalam kelompok adalah untuk berbagi hasil diskusi dan informasi kelompoknya dengan para tamu, (5) Tamu berpamitan dan kembali ke kelompok masing-masing serta menyampaikan hasil temuannya dari kelompok lain, (6) Setiap kelompok berkompetisi serta mendiskusikan hasil kerjanya, (7) Pemberian apresiasi.

##### 3) Pengamatan

Pada pengamatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diamati oleh observer yaitu guru kelas V dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi. Observer mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti yang menggunakan lembar observasi aspek guru serta aspek siswa.

Hasil penilaian RPP pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh 30 dari skor maksimal 40, maka persentase penilaian RPP siklus 1 pertemuan 1 adalah 75% mendapatkan kualifikasi cukup (C). Hasil pengamatan aspek guru siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor dengan

jumlah 38 dari jumlah skor maksimal 48, maka persentase pengamatan aspek guru dalam pembelajaran adalah 79,16% mendapatkan kualifikasi cukup (C). Sedangkan Hasil pengamatan aspek siswa siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor dengan jumlah 37 dari jumlah skor maksimal 48, maka persentase pengamatan aspek siswa dalam pembelajaran adalah 77,08% mendapatkan kualifikasi cukup (C).

Dan pengamatan aktivitas belajar siswa diamati dari beberapa aspek yang dinilai yakni aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas emosional dan aktivitas menulis. Pada siklus 1 pertemuan 1 persentase aktivitas visual adalah 75% mendapatkan kualifikasi cukup (C), persentase aktivitas oral adalah 71% mendapatkan kualifikasi cukup (C), persentase aktivitas emosional adalah 71,5% mendapatkan kualifikasi cukup (C) dan persentase aktivitas menulis adalah 69% mendapatkan kualifikasi kurang (K). Sehingga persentase rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 yaitu 72% mendapatkan kualifikasi cukup (C).

**Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus 1 pertemuan 1**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek guru	79,16%
3.	Aspek siswa	77,08%
4.	Aktivitas belajar siswa	72%

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh observer atas pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diketahui bahwa penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengamatan pelaksanaan aspek guru serta aspek siswa, dan penilaian aktivitas belajar siswa sudah terlaksana, namun banyak kekurangan sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### b. Hasil Siklus 1 Pertemuan 2

##### 1) Perencanaan

Sebelum menyusun RPP, peneliti dan guru kelas harus menganalisis terlebih dahulu antara tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model TSTS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, kemudian sesuai dengan waktu penelitian, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai jadwal semester II kurikulum 2013.

Pada siklus 1 pertemuan 2 peneliti mengambil tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 3. Siklus 1 pertemuan 2 ini disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yakni 4x35 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2021 pukul 08.00-10.40 WIB.

##### 2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 Pertemuan ke 2, proses pelaksanaan menggunakan langkah model TSTS menurut Lie (2008) yaitu : (1) Pembentukan kelompok yang heterogen; (2) Deskripsi materi dan kegiatan kelompok; (3) Kelompok membahas dan memecahkan masalah dalam materi pembelajaran secara

bersama-sama, dan mengharuskan anggota didalam kelompoknya memahami materi; (4) Kemudian 2 orang anggota dari setiap kelompok mengunjungi kelompok lainnya dan tugas 2 orang yang tersisa didalam kelompok adalah untuk berbagi hasil diskusi dan informasi kelompoknya dengan para tamu, (5) Tamu berpamitan dan kembali ke kelompok masing-masing serta menyampaikan hasil temuannya dari kelompok lain, (6) Setiap kelompok berkompetisi serta mendiskusikan hasil kerjanya, (7) Pemberian apresiasi.

### 3) Pengamatan

Pada pengamatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 diamati oleh observer yaitu guru kelas V dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi. Observer mengamati berlangsungnya proses pembelajaran yang menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar pengamatan yang telah dirancang oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aspek guru serta aspek siswa.

Hasil penilaian RPP siklus 1 pertemuan ke 2 ini telah memperoleh 34 dari skor maksimal 40, maka persentase penilaian RPP siklus 1 pertemuan 2 adalah 85% mendapatkan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan ke 2 diperoleh skor dengan jumlah 41 dari jumlah skor maksimal 48, maka persentase pengamatan aspek guru dalam pembelajaran adalah 85,41% mendapatkan kualifikasi baik (B). Dan hasil pengamatan aspek siswa siklus 1 pertemuan 2 didapatkan skor dengan jumlah 40 dari jumlah skor maksimal 48, maka persentase pengamatan aspek siswa dalam pembelajaran adalah 83,33% mendapatkan kualifikasi baik (B). Dan pengamatan aktivitas belajar siswa diamati dari beberapa aspek yang dinilai yaitu aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas emosional dan aktivitas menulis. Pada siklus 1 pertemuan 2 persentase aktivitas visual adalah 87% mendapatkan kualifikasi baik (B), persentase aktivitas oral adalah 87% mendapatkan kualifikasi baik (B), persentase aktivitas emosional adalah 83% mendapatkan kualifikasi baik (B) dan persentase aktivitas menulis adalah 84% mendapatkan kualifikasi baik (B). Sehingga persentase rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 85% mendapatkan kualifikasi baik (B).

**Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus 1 pertemuan 2**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	85%
2.	Aspek guru	85,41%
3.	Aspek siswa	83,33%
4.	Aktivitas Belajar Siswa	85%

### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh observer atas pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke 2 diketahui bahwa penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengamatan pelaksanaan aspek guru serta aspek siswa, dan penilaian aktivitas belajar siswa sudah mulai meningkat dari pada siklus 1 pertemuan 1, namun masih belum terlaksana dengan maksimal. Maka,

upaya dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model TSTS dapat dilakukan pada langkah pelaksanaan pembelajaran berikutnya yaitu Siklus 2. Artinya, kekurangan yang ada pada siklus 1 akan diperbaiki pada Siklus 2.

### c. Hasil Siklus 2

#### 1) Perencanaan

Sebelum menyusun RPP, peneliti dan guru kelas menganalisis terlebih dahulu antara tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model TSTS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, kemudian sesuai dengan waktu penelitian, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai jadwal semester II kurikulum 2013.

Pada siklus 2 peneliti mengambil tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 3. Siklus 2 disajikan 1 x pertemuan yakni 4x35 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Maret 2021 pukul 08.00-10.40 WIB.

#### 2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus 2, proses pelaksanaan menggunakan langkah model TSTS menurut Lie (2008) yaitu : (1) Pembentukan kelompok yang heterogen; (2) Deskripsi materi dan kegiatan kelompok; (3) Kelompok membahas dan memecahkan masalah dalam materi pembelajaran secara bersama-sama, dan mengharuskan anggota didalam kelompoknya memahami materi; (4) Kemudian 2 orang anggota dari setiap kelompok mengunjungi kelompok lainnya dan tugas 2 orang yang tersisa didalam kelompok adalah untuk berbagi hasil diskusi dan informasi kelompoknya dengan para tamu, (5) Tamu berpamitan dan kembali ke kelompok masing-masing serta menyampaikan hasil temuannya dari kelompok lain, (6) Setiap kelompok berkompetisi serta mendiskusikan hasil kerjanya, (7) Pemberian apresiasi.

#### 3) Pengamatan

Pada pengamatan pembelajaran siklus 2 diamati oleh guru kelas (observer) dan peneliti sebagai praktisi. Observer mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar pengamatan yang telah dirancang oleh peneliti.

Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 ini telah memperoleh 38 dari skor maksimal 40, maka persentase penilaian RPP siklus 1 pertemuan 2 adalah 95% mendapatkan kualifikasi amat baik (A). Hasil pengamatan aspek guru siklus 2 diperoleh skor dengan jumlah 46 dari jumlah skor maksimal 48, dengan demikian persentase pengamatan aspek guru dalam pembelajaran adalah 95,83% mendapatkan kualifikasi amat baik (A). Sedangkan hasil pengamatan aspek siswa siklus 2 diperoleh skor dengan jumlah 45 dari jumlah skor maksimal 48, dengan demikian persentase pengamatan aspek siswa dalam pembelajaran adalah 93,75% mendapatkan kualifikasi amat baik (A). Dan pengamatan aktivitas belajar

siswa diamati dari beberapa aspek yang dinilai yaitu aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas emosional dan aktivitas menulis. Pada siklus 2 persentase aktivitas visual adalah 94% mendapatkan kualifikasi amat baik (A), persentase aktivitas oral adalah 93% mendapatkan kualifikasi amat baik (A), persentase aktivitas emosional adalah 89% mendapatkan kualifikasi baik (B) dan persentase aktivitas menulis adalah 91% mendapatkan kualifikasi amat baik (A). Sehingga rata-rata dari persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada siklus 2 yaitu 92% mendapatkan kualifikasi amat baik (A).

**Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus 2**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	95%
2.	Aspek guru	95,83%
3.	Aspek siswa	93,75%
4.	Aktivitas Belajar Siswa	92%

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus 2 telah berjalan dengan baik dan memuaskan sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian siklus 2 telah mencapai kriteria yang diharapkan dan peneliti berhasil menggunakan model TSTS pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus 2 dan tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

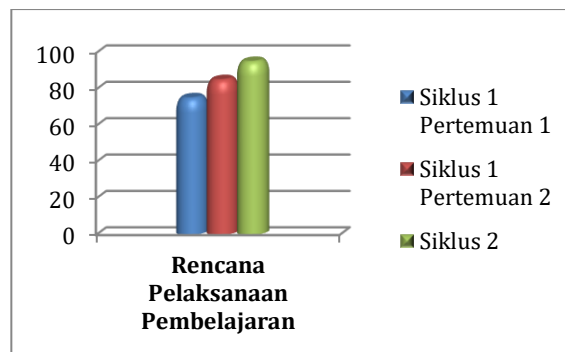
## 2. PEMBAHASAN

### a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan menerapkan Model *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

Pada siklus 1 semua komponen RPP sudah dicantumkan dalam RPP namun terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki yaitu pada aspek memilih bahan ajar, memilih referensi belajar, memilih instrumen belajar, teknik pembelajaran, sketsa pembelajaran, dan evaluasi. Sehingga persentase penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 adalah 80% mendapatkan kualifikasi (B).

Rencana pembelajaran pada siklus 2 juga sudah terdapat semua komponen-komponen RPP didalamnya, namun masih terdapat kendala, yaitu pada aspek pemilihan materi ajar dan skenario pembelajaran. Pada siklus 2 ini hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi (A).

Maka dari pembahasan diatas membuktikan bahwa ada peningkatan RPP dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 80% mendapatkan kualifikasi baik (B) menjadi 95% mendapatkan kualifikasi amat baik (A). Penilaian RPP tersebut bisa dilihat pada diagram :

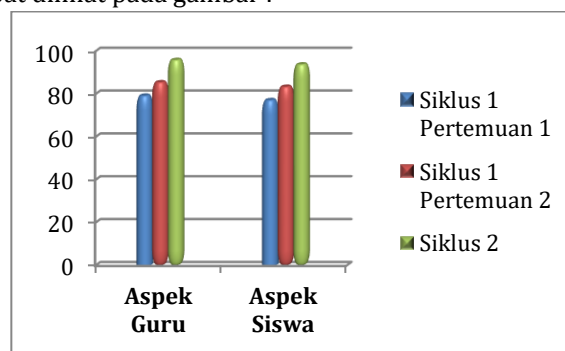


**Gambar 4.1.** Diagram Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### b) Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menerapkan Model *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

Pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru yang telah diamati oleh observer, pada siklus 1 ditemukan kekurangan seperti guru masih belum bisa mengkondisikan kelas dan pada kegiatan inti masih ada poin dari tahap pembelajaran yang tertinggal oleh guru, maka pada siklus 1 rata-rata persentase pengamatan aspek guru adalah 82,28% mendapatkan kualifikasi baik (B). Pada siklus 2, rata-rata persentase pengamatan aspek guru mengalami peningkatan yaitu 95,83% mendapatkan kualifikasi amat baik (A).

Sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa yang telah diamati observer pada siklus 1 juga ditemukan kekurangan seperti siswa sulit dikondisikan ketika pembelajaran berlangsung, seperti ribut saat pembagian kelompok dan siswa masih belum memahami materi dalam kelompoknya. Maka pada siklus 1 rata-rata persentase pengamatan pada aspek siswa yaitu 80,20% mendapatkan kualifikasi baik (B). Pada siklus 2 rata-rata persentase pengamatan aspek siswa yang dilakukan oleh observer kepada peneliti terlihat peningkatan yaitu 93,75% dan mendapatkan kualifikasi amat baik (A). Peningkatan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar :



**Gambar 4.2.** Diagram Pelaksanaan Aspek guru dan Siswa

**c) Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menerapkan Model *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.**

Pengamatan aktivitas belajar siswa diamati dari beberapa aspek yang dinilai yaitu aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas emosional dan aktivitas menulis. Pengamatan aktivitas visual sudah mencapai taraf keberhasilan aktivitas. Dapat dilihat dari meningkatnya persentase aktivitas visual dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 pertemuan 1 persentase aktivitas visual yaitu 75% mendapatkan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus 1 pertemuan 2 persentase aktivitas visual adalah 87% mendapatkan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata persentase aktivitas visual pada siklus 1 adalah 81% mendapatkan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus 2 rata-rata persentase aktivitas visual adalah 94% mendapatkan kualifikasi amat baik (A).

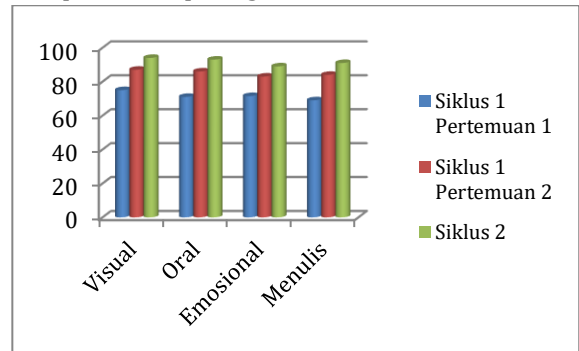
Pengamatan aktivitas oral sudah mencapai taraf keberhasilan aktivitas. Dapat dilihat dari meningkatnya persentase aktivitas oral dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 pertemuan 1 persentase aktivitas oral adalah 71% mendapatkan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus 1 pertemuan 2 persentase aktivitas oral adalah 86% mendapatkan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata persentase aktivitas oral pada siklus 1 adalah 78,5% mendapatkan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus 2 rata-rata persentase aktivitas oral adalah 93% mendapatkan kualifikasi amat baik (A).

Pengamatan aktivitas emosional sudah mencapai taraf keberhasilan aktivitas. Dapat dilihat dari siklus 1 hingga siklus 2 persentase aktivitas emosional terus meningkat. Pada siklus 1 pertemuan 1 persentase aktivitas emosional adalah 71,5% mendapatkan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus 1 pertemuan 2 persentase aktivitas emosional adalah 83% mendapatkan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata persentase aktivitas emosional pada siklus 1 adalah 77% mendapatkan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus 2 rata-rata persentase aktivitas emosional adalah 89% mendapatkan kualifikasi baik (B).

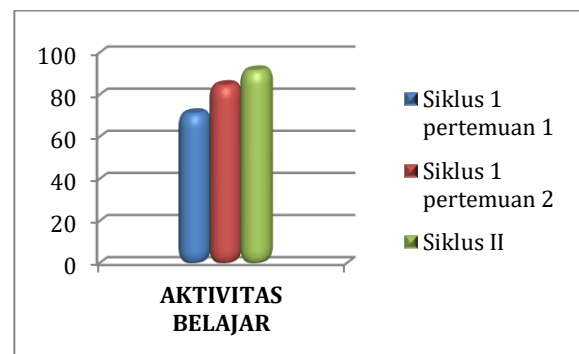
Pengamatan aktivitas menulis sudah mencapai taraf keberhasilan aktivitas. Dapat dilihat dari meningkatnya persentase aktivitas menulis dari siklus 1 ke siklus 2. Persentase aktivitas menulis siklus 1 pertemuan 1 adalah 69% mendapatkan kualifikasi kurang (K) dan persentase aktivitas menulis siklus 1 pertemuan 2 adalah 84% mendapatkan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata persentase aktivitas menulis pada siklus 1 adalah 76,5% mendapatkan kualifikasi cukup (C). Sedangkan rata-rata persentase aktivitas menulis pada siklus 2 adalah 91% mendapatkan kualifikasi amat baik (A).

Dan untuk rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan juga terlihat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu pada rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan siklus 1 adalah 78%

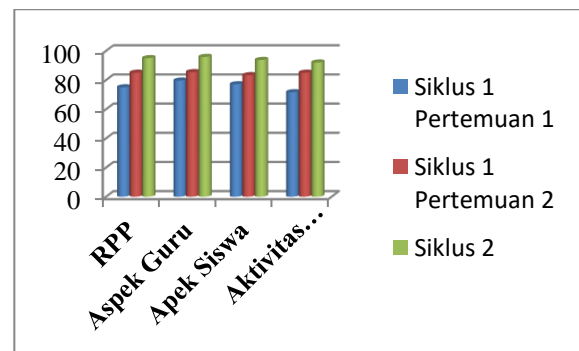
mendapatkan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus 2 rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan terjadi peningkatan menjadi 92% dan mendapatkan kualifikasi amat baik (A). Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar :



**Gambar 4.3** Diagram Per Aspek Aktivitas Belajar Siswa



**Gambar 4.4** Diagram Penilaian Aktivitas Belajar Siswa



**Gambar 4.5** Diagram Penilaian Pembelajaran Siswa

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terjadi peningkatan penilaian RPP pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model TSTS pada siswa kelas V SDN 10 Lubuk Begalung kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penilaian RPP pada siklus 1 yaitu 80% mendapatkan kualifikasi baik (B) dan pada siklus 2 diperoleh persentase keberhasilan menjadi 95% mendapatkan kualifikasi amat baik (A)
- Terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model TSTS pada siswa kelas V SDN 10 Lubuk Begalung kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase

pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus 1 adalah 82,28% mendapatkn kualifikasi baik (B), pada siklus 2 meningkat menjadi 95,83% mendapatkan kualifikasi amat baik (A). Sedangkan aspek siswa pada siklus 1 diperoleh presentase 80,20 % mendapatkan kualifikasi baik (B), dan pada siklus 2 meningkat menjadi 93, 75% mendapatkan kualifikasi amat baik (A).

- c) Terjadi peningkatan yang lebih baik pada beberapa aspek aktivitas belajar siswa yakni aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas emosional dan aktivitas menulis pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model TSTS pada siswa kelas V SDN 10 Lubuk Begalung kota Padang. Hasil penelitian membuktikan peningkatan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dari siklus 1 ke siklus 2. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada siklus 1 yaitu 78% mendapatkan kualifikasi cukup (C) menjadi 92% pada siklus 2 dan mendapatkan kualifikasi amat baik (A).

## 2. SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model TSTS, guru diharapkan menyusun RPP terlebih dahulu dan guru juga harus memahami betul langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dari model TSTS.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Azhary, A., Hendriani, S., & Efni, Y. (2014). Pengaruh deskripsi kerja dan penempatan terhadap kepuasan kerja yang berdampak terhadap efektivitas organisasi (studi pada pegawai departemen PGT PT. Chevron Pacific Indonesia). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 4(2), 1-8.
- [2] Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- [4] Fauzana, A., & Lena, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2708-2714.
- [5] Huda, M. (2017). *Model-model Pnegajaran Dan Pembelajaran : Isu isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Kemendikbud. (2014). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [7] Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [8] Lie, A. (2008). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo. Arends.
- [9] Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Ramayani, D., & Sukma, E. (2019). Aktivitas belajar menggunakan model kooperatif tipe make a match di sekolah dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, .
- [11] Ratnah, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Dengan Media Gambar Seri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SD. *jurnal Elementary:*

*Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 37-41.

- [12] Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [13] Sukerti, N. N., Marhaeni, A., & Suarni, N. K. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara*. (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- [14] Tukiran, T. (2015). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Alfabeta.
- [15] Yonny, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.